

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Karya sastra menampilkan peristiwa-peristiwa dan merupakan salah satu kebutuhan manusia seperti rasa senang dan bahagia yang menyangkut jiwa manusia yang paling dalam. Untuk mengungkapkannya harus benar-benar sesuai dengan apa yang dilihat dalam kehidupan, selanjutnya ditulis dalam bentuk bahasa yang indah. Karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dibaca. Ketika pengarang menciptakan karya sastranya tidak hanya didorong oleh hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat dan kesan-kesan perasaannya kepada pembaca.

Sastra berupa puisi berfungsi estetikanya dominan dan didalamnya ada unsur-unsur estetikanya. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama, dan gaya bahasanya (Pradopo, 2007:315). Puisi adalah hasil upaya manusia untuk menciptakan dunia kecil dan sepele dalam kata, yang bisa dimanfaatkan untuk membayangkan, memahami, dan menghayati dunia yang lebih besar dan lebihdalam.

Karya sastra Puisi adalah salah satu bentuk komunikasi, di antara berbagai bentuk komunikasi lainnya. Dalam komunikasi terlibat unsur pengirim pesan, medium, dan penerima.

Dalam hubungannya dengan puisi, pengirim adalah penyair, pesan adalah

pengalaman yang hendak disampaikan, sedang mediumnya adalah bahasa dan penerimanya adalah pembaca. Damono (dalam Semi, Antar 1993:140).

Dalam memahami sebuah tanda khususnya dalam sebuah karya sastra berupa puisi, setiap individu pasti memiliki interpretasi yang berbeda. Hal itu adalah hal yang wajar. Begitu juga dalam menginterpretasi sebuah puisi yang didalamnya terdapat tanda-tanda (bahasa) yang memiliki makna tersendiri di balik tanda-tanda tersebut.

Dalam penelitian ini, masalah yang diambil adalah struktur batinpuisi yaitu tema, nada, rasa, dan juga amanat/ tujuan, yang terdapat dalam puisi Sapardi Djoko Damono dengan judul Pada Suatu Hari Nanti.

Tema/makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca. Amanat/tujuan/maksud (*intention*); yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

Keunikan puisi SDD adalah menceritakan fakta menarik dan dua puisinya berjudul Aku ingin dan Hujan Bulan Juni. Hal tersebut Sapardi ungkapkan saat menjadi pembicara dalam gelaran asean literary festival 2016 bersama penyair

lainnya bernama Joko Pinurbo. Supardi mengaku dua puisi tersebut memiliki keunikan tersendiri dari pada puisi lain yang ia buat “memang dua sajak itu saya tulis antara lain yang istimewa itu sekali jadi dan nggak tahu kenapa” Sapardi dalam kesempatan tersebut juga membenarkan kenapa dua puisi sangat di kenal oleh masyarakat Indonesia.

Puisi PSHN karya SDD adalah puisi fenomenal yang diciptakan oleh SDD pada tahun 1991 Puisi PSHN puisi yang dikenal akan keindahan larik-lariknya ini mampu menyentuh perasaan pembacanya dari pertama kali membacanya. Semisalkan kata, “*jasadku takan ada lagi*”. Karena karya SDD adalah salah satu sastrawan kebanggaan Indonesia yang telah menghasilkan karya sastra (puisi) seperti: Aku ingin, Hujan bulan juni, Pada suatu hari nanti, sajak-sajak kecil tentang cinta, yang fana adalah waktu.

Berhasil tidaknya karya sastra yang diciptakan pengarang tersebut tergantung atas masyarakat pembacanya. Karya sastra diciptakan untuk dibaca. Tanpa pembaca karya sastra hampir tidak ada gunanya. Tanpa pembaca, tidak ada pembacaan, pemahaman, penikmatan dan penilaian terhadap karya sastra itu sehingga pembaca dapat mengambil manfaat dan menangkap makna karya sastra tersebut. Makna itu di dapat karena pembaca mempunyai kepekaan yang tajam, kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan berbagai daya imajinasi dan kewajiban untuk menangkap nilai keindahan dan nilai ekspresi yang terkandung di dalam karya sastra tersebut.

Setelah membaca dan memahami karya sastra pembaca akan merasakan batinnya bertambah kaya dan memperoleh manfaat dari karya sastra yang

dibacanya. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat memberikan kesenangan dan manfaat bagi pembacanya. Pembaca harus melakukan pembacaan, pemahaman dan penilaian terhadap karya sastra agar karya sastra tersebut bermanfaat.

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Inna Jamiatul Kotim (2017) dengan judul “Analisis Struktur Fisik dan Batin Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak” hasil penelitiannya ini menemukan delapan struktur diantaranya.(1) Diksi (2) Majas (3) Rima atau unsur bunyi (4)tema(5)rasa,(6) nada,(7)amanat atau tujuan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Inna Jamiatul Kotim (2017). Yang berjudul : “Struktur Fisik dan Batin Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Sepilihan Sajak” Penelitian ini memaparkan tentang keindahan puisi dan juga gaya bahasa yang terdapat dalam sebuah puisi serta bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak atau pada akhir larik di sajak.

Perbedaan dengan penelitian ini menganalisis puisi yang berbeda peneliti pertama lebih memfokuskan tujuh struktur puisi yaitu (1) Diksi (2) Majas (3) Rima atau unsur bunyi (4)tema(5)rasa,(6) nada,(7) amanat atau tujuan. Dan penelitian saat ini menerapkan empat struktur batin yang terdapat dalam puisi tersebut yakni struktur Tema, rasa, nada dan amanat.Persamaan yang dilakukan dalam penelitian sama-sama menganalisis tentang struktur fisik dan batin yang terdapat dalam puisi Sapardi Djoko Damono.Tetapi penelitian pertama lebih memfokuskan kepada tujuh struktur yang terdapat dalam penelitiannya, dan

penelitian ini hanya memfokuskan ke empat struktur batin yang terdapat dalam puisi Pada Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono.

Penelitian ini dilakukan dengan *alasan* bahwa untuk memahami serta melihat struktur batin yang terdapat pada puisi PSHN karya SDD. Setidaknya struktur batin berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka judul yang diangkat adalah **Struktur Batin Puisi Suatu Hari Nanti Karya Sapardi Djoko Damono.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah struktur batin puisi Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah struktur batin puisi pada suatu hari nanti karya Sapardi Djoko Damono?

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis sastra terutama dalam bidang puisi yang, Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menganalisis

puisi SDD.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah wawasan kepada pembaca tentang struktur batin Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono.
- b. Melalui pemahaman mengenai puisi diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan isi puisi Sapardi Djoko Damono.
- c. Melalui penelitian tentang Struktur batin puisi Sapardi Djoko Damono